

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah mengamanatkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 memberikan pengakuan terhadap penyelenggaraan program Pendidikan Non Formal sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran dan tanggungjawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mendorong terciptanya insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, kemudian secara lebih rinci dinyatakan pada pasal 26 ayat 1 sampai dengan ayat 7.²

¹Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Depdiknas: 2003), h. 1.

Keluarga adalah salah satu pusat pendidikan, kelembagaan tempat berlangsungnya pendidikan, bahkan keluarga sebagai tempat berlangsungnya pendidikan yang alamiah dibandingkan dengan pusat pendidikan lainnya dan diperkirakan pendidikan keluarga berlangsung dengan penuh kewajaran.

Begitu pentingnya pendidikan dalam keluarga, dalam Alquran surah At-Tahrim ayat 6 disebutkan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Peran orang tua dalam sebuah keluarga sangat menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak. Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Hal ini terlihat melalui keberfungsian pendidikan dalam mencetak warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta tanggungjawab. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah pendidikan harus dimulai dari lingkungan keluarga. Sebab keluarga merupakan lembaga masyarakat yang memegang peran sebagai kunci sosialisasi.³

Bagi keluarga ayah dan ibu terbebani kewajiban alami untuk mendidik anak-anaknya sesuai dengan pendidikannya sebagai penerima amanah dari Allah SWT dan secara kodrati orang tua terdorong untuk membimbing anak-anaknya

²Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.7.

³Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasinya* (Yogyakarta: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 5.

agar menjadi manusia dewasa, berkehidupan yang layak, taat dalam beragama, bahagia di dunia dan akhirat.

Selain bertugas mendidik anak, keluarga sekaligus sebagai wadah sosialisasi anak, yang mana anak diharapkan mampu memerankan dirinya, menyesuaikan diri, mencontoh pola dan tingkah laku dari orang tua serta orang-orang yang berada dekat dengan lingkungan keluarga.

Oleh karena itu, peran keluarga dalam pendidikan bagi anak yang paling utama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian. Sebagai pendidik dalam pendidikan agama dalam keluarga merupakan orang tua yaitu ayah dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kaka. Namun yang paling utama ialah ayah dan ibu.

Pendidikan Islam yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, yang dapat menjadi pengendali dalam menghadapi keinginan dan dorongan yang timbul. Keyakinan terhadap agama akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, penulis menemukan bahwa pendidikan Agama Islam pada anak keluarga penambang batu bara di Kabupaten Tanah Bumbu tampaknya orang tua tidak secara langsung mendidik anaknya di rumah. Umumnya para orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah unggulan dan sekolah tahfidz Alquran serta memberikan les privat membaca Alquran, Hal ini dilatarbelakangi karena ayah yang jarang berada di rumah, ekonomi yang baik

⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982/1983), h. 51.

atau menengah ke atas dan ibu yang memiliki banyak aktifitas di rumah. Perbedaan dari orang tua yang berprofesi sebagai penambang batu bara dengan profesi lain ialah dengan memiliki kemampuan finansial yang lebih para orang tua yang berprofesi sebagai penambang batu bara dapat memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan usaha-usaha ini dilakukan para penambang batu bara agar kelak anak-anak mereka tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Usaha-usaha lain yang dilakukan para penambang batu bara untuk mendidik anak-anaknya ialah dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik di dalam lingkungan keluarga, tetangga serta teman-temannya. Misalnya dengan mengucapkan salam saat mengetuk pintu rumah, memberikan makanan kepada tetangga terdekat, berpamitan dan mencium tangan kedua orang tua ketika hendak bepergian. Kegiatan lain yang biasanya dilakukan anak-anak penambang batu bara ialah mengikuti pengajian rutin yang diadakan di mesjid, ikut merayakan hari besar Islam dan ikut serta dalam kegiatan gotong royong di lingkungan tempat mereka tinggal.⁵

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Anak Penambang Batu Bara di Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan**”

⁵Wawancara dengan H. Muhyar, penambang batubara pada PT. Indi Surya Putra Selasa, 7 Agustus 2018 Jam 10.00.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pendidikan Agama Islam pada anak keluarga penambang batu bara di Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Apa saja hal-hal pendukung dan penghambat dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak keluarga penambang batubara di Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pendidikan Agama Islam pada anak keluarga penambang batubara di Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Hal-hal pendukung dan penghambat dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak keluarga penambang batubara di Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

D. Manfaat Penelitian

Diadakannya penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi ilmiah untuk perkembangan ilmu kebijakan pendidikan pada keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan Kota Tanah Bumbu,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dinas pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu dalam mewujudkan sistem penyelenggaraan pendidikan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berfungsi sebagai salah satu khasanah ilmu yang dapat dijadikan acuan rekomendasi terhadap pola pendidikan yang akan diberikan terhadap anak.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman kepada peneliti untuk menerapkan dan memperluas wawasan, penerapan teori dan pengetahuan yang telah diterima di dalam perkuliahan pada kegiatannyata, khususnya dalam bidang penelitian.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan atau bahkan dapat dikembangkan lebih lanjut terkait dengan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan operasional sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam pada keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendidikan keagamaan yang diberikan sejak anak lahir hingga anak menjadi dewasa oleh kedua orang tuanya atau oleh orang dewasa lainnya di rumah tangga tersebut. Jenis pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan tauhid, shalat, puasa, membaca Alquran dan akhlak. Jenis pendidikan sekolah pilihan pendidikan anak, dan jenis pendidikan masyarakat adalah kegiatan anak untuk menambah pengetahuan agamanya dari kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.
2. Maksud dan gambaran kehidupan keluarga penambang batu bara di sini ialah bagaimana usaha orang tua yang berprofesi sebagai penambang batu bara dalam mendidik anak-anaknya agar anak-anaknya berperilaku baik serta taat dalam menjalani perintah agama.
3. Pendidikan agama pada anak yang dimaksudkan di sini ialah pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam lingkungan keluarga itu sendiri untuk membentuk kepribadian anak menjadi baik dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama.
4. Anak keluarga penambang batu bara adalah anak yang orang tuanya bekerja sebagai penambang batubara yang tinggal di sekitar lokasi

tambang batu bara di Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu Propinsi Kalimantan Selatan yang berusia antara 5 sampai 11 tahun.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul yang penulis angkat sejauh ini belum ditemukan oleh penulis, namun ada beberapa penelitian dengan tema pendidikan agama Islam dalam keluarga, seperti:

1. Tesis saudari Eka Ety Septiana yang berjudul Kesadaran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Studi Kasus di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul). Latar belakang penelitian ini adalah bahwa sekarang ini jarang sekali orang tua yang dapat memberikan teladan kepada anak terkait dengan tugasnya sebagai manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT. Minimnya ketaatan beribadah dapat berpengaruh terhadap perilaku dalam kehidupan anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bagi masyarakat Dusun Pokoh 1 pendidikan agama adalah kontrol bagi anak, (2) Warga masyarakat Pokoh 1 sudah memiliki kesadaran terhadap PAI bagi anak. Hal ini dibuktikan dengan semangat para orang tua untuk mengikutsertakan anaknya ke TPA/TPQ, (3) Implementasi Pendidikan Agama Islam lebih banyak ditekankan

kepada ibadah mahdah seperti mengajarkan sholat, puasa dan bersedekah. Selebihnya anak mendapatkan pendidikan agama dari sekolah dan TPA. Adapun metode yang digunakan orang tua dalam mendidik agama adalah dengan pembiasaan, keteladanan, dan memberikan nasihat-nasihat baik yang terkait dengan ibadah maupun akhlak dalam pergaulan.⁶

2. Jurnal saudari Dwi Anita Alfiani yang berjudul Pendidikan agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak di MI Al-Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilatarbelakangi karena pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Pendidikan yang diberikan secara sadar oleh orang tua kepada anak-anaknya ini ditujukan agar anak-anak memiliki sikap dan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang sejauh mana implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak anak di MI Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket. Selain itu, peneliti memperoleh data penunjang lainnya melalui dokumentasi, wawancara kepada wali kelas dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakteranak MI Al-Washliyah Sumber Kab. Cirebon. Hal ini terlihat dari pelaksanaan sholat lima waktu anak

⁶Eka Etty Septiana, *Kesadaran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Studi Kasus di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul)*, Tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

sudah membiasakan tepat di awal waktu, kesadaran membaca Alquran dan membantu orang tua dalam mengerjakan tugas keseharin di rumah.⁷

3. Disertasi Abd Basyir yang berjudul *Model Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Alquran*, Ada dua buah model pendidikan keluarga dalam pandangan Alquran, *pertama* model pendidikan keluarga *prenatal* yang dicontohkan oleh Hannah bint Fâqūz dan Nabi Zakariya terhadap Yahya a.s. Model ini bertumpu pada kesalehan orang tua. Dari kesalehan orangtua akan menghasilkan generasi yang baik. *Kedua* model pendidikan keluarga *postnatal*. Model pendidikan keluarga *postnatal* ini secara sistematis dicontohkan oleh Luqmân al-Hakîm dalam mendidik anaknya. Pendidikan tersebut tergambar dari wasiat-wasiat Luqman kepada anaknya. Wasiat tersebut secara garis besar bisa dirangkum dalam tema-tema seperti berikut: Larangan berbuat syirik; berbuat baik kepada orangtua; mencari panutan hidup; mengajarkan keyakinan kepada hari kiamat dan pembalasan atas perbuatan manusia; mengerjakan shalat; menegakkan prinsip *amar ma'rūf nahi munkar*; sabar menghadapi musibah; tidak sombong dan angkuh; berbicara dengan santun.⁸
4. Jurnal saudara Indatul Maifuroh, Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di RW IV RT.04 Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan

⁷Dwi Anita Alfiani, *Pendidikan agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak di MI Al-Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon*. Al-Ibtida, Jurnal Pendidikan Guru MI, Jurusan Pendidikan Guru MI, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017.

⁸Abdul Basir, *Model Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Alquran*, disertasi UIN Antasari Banjarmasin 2015.

Rungkut Kidul RW.IV RT.04 dan dilatarbelakangi oleh banyaknya orang tua yang meninggalkan anaknya bekerja sebagai TKI, sementara Pendidikan Agama Islam khususnya akhlak dari anak itu kurang mendapatkan perhatian, orang tua TKI mempercayakan terhadap pihak sekolah dan menitipkan anaknya pada nenek dan bibinya.⁹

5. Jurnal saudara Imaduddin, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Perantau*. Penelitian ini dilatarbelakangi karena mengingat begitu besarnya pengaruh keluarga, maka fungsi keluarga harus bisa diupayakan secara maksimal jangan sampai dalam pemenuhan salah satu fungsi keluarga ternyata mengabaikan fungsi keluarga yang lain seperti fungsi edukatif, religius dan rekreatif. Pendidikan bagi anak-anak adalah tidak kalah pentingnya dengan kebutuhan makan dan minum. Kesibukan orang tua dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga adalah suatu hal yang lazim dilakukan. Tetapi pendidikan bagi anggota keluarga sebagai salah satu fungsi keluarga lainnya tidak kalah penting dan tidak bisa diabaikan. Seringkali dengan alasan memenuhi kebutuhan ekonomi, orang tua mengabaikan pendidikan anak, sehingga muncul berbagai problematika anak. Karena sering terjadi, maka Islam memberikan solusi dalam mendidik anak diantaranya dengan mengajarkan pendidikan agama, berbakti kepada orang tua dan selalu silaturahmi.¹⁰

⁹Indatul Maifuroh, *Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di RW IV RT.04 Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 4, No. 1, 2015.

¹⁰Imaduddin, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Perantau*, Jurnal Pendidikan Islam IAI Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan, Vol.8 No. 1 2018.

Berdasarkan dua penelitian di atas terdapat perbedaan yang penulis teliti yakni pada subjek penelitian dan lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian penulis adalah anak dan orang tua dari penambang batu bara dan dari lokasi penelitiannya pun juga berbeda. Lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis yakni Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu provinsi Kalimantan Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Agar tesis ini menjadi kesatuan yang kronologis dan sistematis maka pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teoritis meliputi dari; Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, Prinsip Pendidikan dalam Keluarga, Pendekatan Pendidikan Keagamaan Anak dalam Keluarga, dan Pengertian Penambang Batu Bara

Bab III Metode Penelitian meliputi dari ; Jenis dan Pendekatan Penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Meliputi paparan data yang memuat lokasi penelitian, paparan data dan pembahasan.

Bab V penutup meliputi simpulan dan saran-saran.